FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SUNGGINGAN BOYOLALI

Nawang Hana Safitri[1], Astuning Saharsini[2]
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.
Email:[1] hanasafitri456@gmail.com,[2] **astuning.saharsini@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pencatatan akuntansi, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali. Penlitian ini menggunkan kuantitatif sebagai jenis penelitannya. Populasi yang digunakan berasal dari pedagang kios di pasar Sunggingan Boyolali sudah terdaftar di Kantor Pasar sunggingan Boyolali dengan metode puposive sampling didapatkan 59 sampel. Kuesioner sebagai pengambilan data dengan oleh data menggunakan SPSS 25. Analisis yang di uji yaitu uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis. Didapatkan hasil penelitian jika modal usaha dan pencatatan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali, sedangkan jam kerja dan lokasi usaha mempunayi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.

Kata kunci : Modal Usaha, Pencatatan akuntansi, Jam kerja, Lokasi usaha, Pendapatan

Abstract

The study was conducted to find out how business capital, accounting records, hours, and locations affected the commercial revenue from the Sunggingan Boyolali market. It employs quantitative as a kind of study. The population used was from kios traders in the sunggingan Boyolali market, which was now listed at the sunggingan Boyolali commercial control office by way of purposive sampling obtained 59 samples. A questionnaire as a data retrieval with by data using an SPSS 25. Test results of instrument testing, classic assumption testing, linear double analysis and hypothetical testing. Studies have been obtained that businesses and accounting accounts do not have a significant impact on the income of Sunggingan Boyolali market traders, while working hours and businesses have a significant impact on the current income from the market.

Keywords: business capital, accounting, working hours, business location, income

1. PENDAHULUAN

Maraknya pembangunan pusat perdagangan menjadikan salah satu tolak ukur perkembangan perekonomian Indonesia. Suatu pasar yang menjadi pusat perdagangan dapat mejadi salah satu lokasi peningkataan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Nurfiana, 2018). Pusat perdagangan atau dapat juga disebut pasar ialah tempat terjadinya suatu transaksi dalam mencari kesepakatan antara pedaganag dan pembeli hingga terjadi kesepakatan satu sama lain. Pasar juga dapat diartikan sebuah tempat terjadinya proses tawar menawar yang dilakukan di tempat terbuka. (Gumilang et al., 2018).

Pasar tradisional yang terdapat di kota Boyolali salah satunya ialah Pasar Sunggingan. Pasar Ssunggingan memiliki lokasi yang berada di kota Boyolali sehingga dapat dinilai menjadi pasar yang sangat strategis (Gumilang et al., 2018). Keberadaan pasar dianggap menjadi tempat sangat penting untuk para pedagang, menjadikian target utama pedagang dalam mencari pendapatan. Bagi pedagng kesejahteraan dapat diukur melalui berapa banyak jumlah pendapatan yang didapatkan. Dapat dikatakan bila pendapatan meningakt maka tingkat kesejahteraan pedaganag akan meningkat, akan tetapi jika pendapatan menurun mengakibatkan tingkat kesejahteraan pedaganag menurn pula. Keuntungan dapat didapatkan dari suatu hasil dagang. Ekonomi pedagang terpenuhi karena adanya pendapatan (Puspitasari & Ismunawan, 2022).

Pendapatan dapat didapatkan melalui kegiatan berjualan atau berdaganag. Biasanya pendapatan yang didapatkan berbentuk uang (Setiaji & Fatuniah, 2018). Akibat terjadinya *Covid-19* semua masyarakat merasakan dampak dari pandemi tersebut, tentusaja juyga berdampak kepada pedagang pasar. Masyarakat diharuskan mengurangi aktivitas di luar rumah dikarenakan *Covid-19* yang menyebar besar di Indonesia. Perekonomian pedaganag pasar sangat terpengaruh akibat hal tersebut, pedagang pasar mengeluhkan jika pendapatan yang diterima saat ini sangat mengalami penurunan. Menurunnya pendapatan pedagang dikarenakan menurunnya tingkat kunjungan pembeli di pasar (Nurfiana, 2018).

Wawancara yang dilakukan peneliti di pasar Sunggingan Boyolali mendapatkan hasil, jika rata-rata pendapatan sebelum adanya dan sesudah adanya *Covid-19* mengatakan jika pendapatan yang didapat menurun. Pedaganag mengatakan pendapatan sebelum pandemi dipeoleh kurang lebih sekitar Rp 7,5 juta tetapi, saat pandemi pedaganag mendapatkan pendapatan berkisaran kurang lebih Rp 3,5 juta setiap bulan. Kejadian ini dikarenakan pemberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat menjadikan pasar sepi pengunjung. Memasuki masa *newnormal* pun pedagang pasar Sunggingan masih mengeluhkan jika pendapatnnya belum stabil.

Modal sendiri atau pinjaman dari pihak lain dapat digunakan bagi para pedagang untuk memuali usaha. Modal dikeluarkan pedagang sekarang tentunya tidak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan karena pandemi yang sedang berlangsung, untuk meminimalisisr resiko yang ada pedagang cenderung mengurangi modal berdagangnya (Puspitasari & Ismunawan, 2022). Modal yang digunakan pedagang pasar sunggingan kebanyakan masih menggunakan modal pribadi, selain itu pedaganag pasar Sunggingan mengurangi barang dagangannya untuk meminimalisir kerugian. Apalagi pada pedagang yang daganganya mudah membusuk.

Pencatatan akuntansi dapat dikatakan sangat berguna untuk sebuah usaha untuk memudahakan pengelola usaha dalam mengatur sebuah transaksi (Savitri, 2018). Banyak pedagang pasar Sunggingan yang hanya mengingat-ingat transaksi yang terjadi atau hanya mencatat transaksi tetapi hanya sebagai formalitas saja, sehingga tidak dapat diketahaui secara pasti apakah dalam melakukan kegiatan jual beli mengalami keuntungan atau kerugian. Banyak pedagang yang belum mengetahui seberapa pentingnya melakukan pencatatan akuntansi. Apalagi di pasar tradisional masih banyak pedagang yang belum melakukan pencatatan akuntansi. Sebuah usaha jika keuangannya tidak dapat terkelola dengan baik dapat menyebabkan sebuah usaha mengalami gulung tikar, itulah mengapa pentingnya melakukan pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. (Savitri, 2018).

Jam kerja dapat dikatakan banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja (Nuryasmu, dkk, 2020). Sehubungan dengan pemberitaan salah satu pedagang Pasar

Sunggingan Boyolali terkena covid, maka pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdangperin) Kabupaten Boyolali melakukan penutupan Pasar Sunggingan selama tiga hari. Artinya tidak ada aktivitas jual beli yang dilakukan di Pasar Sunggingan, yang mengakibatkan tidak adanya proses jual beli pedagang pasar sehingga tidak ada pemasukan yang dikarenakan penggurangan jam kerja atau penutupan total Pasar Sunggingan.

Lokasi di pasar tradisional masih banyak yang ditempatkan pegawai kantor pasar. Mengakibatkan pedagang pasar menerima keadaan tempat berdagagnya atau lokasi berdaganag dianggap tidak strategis. Munculah berbagai masalah akibat lokasi usaha, antaralain banyak pedagang yang berjualan sesuka hati, tidak sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan pegawai kantor pasar.

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menurut Rusmini & Maghfira (2018) modal berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan menurut Nigrum & Saharsini (2022) modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Menurut penelitian Sari & Husen (2020) mengungkapkan pengetahuan pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan, seangkan menurut Nigrum & Saharsini (2022) pencatatan akuntansi berpengaruh negatif terhadap pendapatan . Lokasi menurut Puspitasari & Ismunawan (2022) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, jika menurut Pratama (2018) berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Untuk jam kerja menurut Prihatminingtyas (2019) berpengaruh negatif terhadap pendapataan sedangkan menurut Narsyamsyu, dkk (2019) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Didasari oleh fenomena masalah dan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga mengakibatkan peneliti tertartik meneliti dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedaganag Pasar Sunggingan Boyolali.

2. LANDASAN TEORI

Grand teory Stakeholder

Ungkapan Todaro (2003) tentang kesejahteraan, mengatakan jika kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Menjadi *grand theory* dalam penelitian ini. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, penghasilan paling besar pedagang pasar dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil dagangnya, maka kelangsuangan usaha atau kesejahteraan pedagang yang dilakukan oleh pedagang pasar tercemin dari besaran pendapatan usaha.

Pendapatan

Keuntungan yang diperoleh para pekerja, dengan berupa fisik atau non fisik yang didapatkan dari hasil bekerja ataupun berusaha dapat disebut pendapatan. Semua orang yang melakukan pekerjaan menginginkan pendapatan sebanyak-banyaknya agar dapat tercapai kesejahteraan hidupnya (Nurfiana, 2018). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai banyaknya harta awal ditambahkan dengan keuntungan yang didapat. Pendapatan ialah pengasilan total daganag yang diperoleh pedagang setelah dikurangi oleh biaya-biaya produksi (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Modal

Modal ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk sebuah usaha. Modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang dijual (Nuryasmu, dkk, 2020). Sumber kekayaan usaha dari segi kekayaan pribadi atau pinjaman untuk membangun usaha digunakan selama usaha berlangsung dinamkan modal (Andri & Sela, 2021). Dapat juga diartikan sebuah kekayaan yang digunakan dalam proses produksi (Pratama, 2018). Modal usaha yang akan menjadi dasar dalam berbisni. Menjadikan suatu faktor yang ada sebelum melakukan kegiatan berwirausaha. Karena tidak sedikit orang yang terhambat dalam menjalankan usaha dikarenakan kesulitan medapatkan modal dalam membangun usahanya .Oleh karena itu, modal usaha sangat penting dalam membangun usaha (Sondakh dkk, 2022).

Pencatatan Keuangan

Akuntansi memiliki proses dalam pengaplikasiannya yang berupa melakukan pencatatan, pengiktisaran dan pelaporan. Pencatatan akuntansi ialah salah satu hal penting yang harus dilakukan pengusaha (Ningrum & Suharsini, 2022). Hal ini pentng dilakukan dalam mengelola keuangan sebuah usaha (Savitri, 2018). Pencatatan akuntansi ialah suatu pelaaporan atau pembukuan yang didalamnya berisi berbagai informasi-informasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan berusaha secara efisien agar mudah dalam mengevaluasi suatu perusahaan (Saputra, 2018).

Jam Kerja

Jam kerja ialah serangkaian waktu yang dilakukan pekerja dalam melakukan pekerjaan yang daqpat dilakukan siang maupun mlam hari. Semakin banyak waktu kerja yang digunakan, semakin banyak peluang penghasilkan yang didapatkan lebih banyak berdampak pada peningkatan pendapatan (Nursyamsu dkk, 2020). Jam kerja dapat disebut juga sebuah kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan sebuah penghasilan melalui pekerjaan yang dilakukan (Nurfiana, 2018).

Lokasi

Lokasi usaha yaitu sebuah tempat yang dijadikan sebagai tempat seorang pedaganag atau pengusaha untuk menjajakan barang dagangannya yang diharapkan memiliki akses strategis, dan akan menarik banyak konsumen untuk membeli dagangannya supaya dapat memaksimalkan pendapatannya (Aji & Lytianingrum, 2021). Lokasi usaha harus dipilih secara cermat hal ini merupakan salah satu bentuk investasi, agar dagangannya dapat terlihat oleh konsumen. Dalam melakukan pemilihan lokasi usaha sangat pentig dilakukan secara cermat agar usaha yang sudah dibangun tidak megalami gulung tikar.

Kerangka Pikir

Didasari penelitian dahulu dan landasan teori yang telah diketahui, dapat ditemukan variabel yang dapat mempengarruhi pendapatan pedagang pasar. Untuk penelitian ini menggunakan variabel modal, pencatatan akuntansi, jam kerja dan lokasi usaha pedagang kios Pasar Sunggingan yang berada di Boyolali untuk mengetahui pengaruh pendapatan yang didapatkan oelh pedaganag pasar Sunggingan Boyolali. Untuk mempermudah menjalankan kegiatan penelitian, dibuat sebuah kerangka pikiran sebagai berikut :

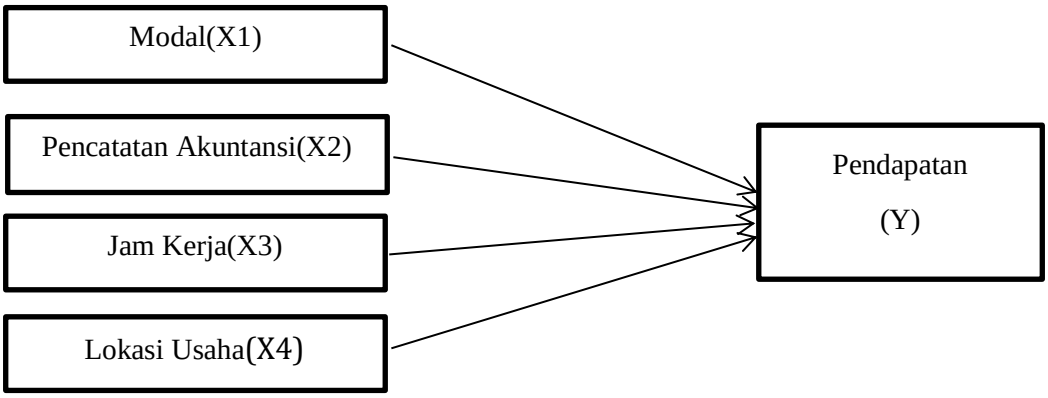

Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

1. **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan**

   Modal dapat dikatakan sebagai banyaknya harta yang dikeluarkan untuk mengoprasikan atau membuat sebuah usaha. Modal sangat diperlukan dalam membangun suatu usaha untuk kelancaran usaha, tetapi perlu juga melakukan pengelolaan modal yang baik agar usaha yang dilakukan berjalan drengan baik (Prihatminingtyas, 2019). Dapat dikatakan bila tingginya modal usaha yang dikeluarkan akan membuat pendapatan yang akan didapatkan menjadi tinggi. Tetapi makin rendah modal usaha yang dikeluarkan, maka makin rendah juga pendapatan yang akan didapatkan (Aslichah dkk, 2021). Menurut penelitian dari Sondakh, dkk (2022) modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

   H1: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan.

2. **Pengaruh Pencatatan Keuangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan**

   Kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedaganag tentang pentingnya pencatatan akuntansi mengakibatkan sebagian pedagang masih belum menerapkan pencatatan akuntansi. Tapi ada juga pedagang yang sudah melakukan pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi yang dilakukan pedaganag pasar masih dilakukan sesuai dengan kemampuan pedaganag itu sendiri, belum dilakukan dengan ketentuan yang ada, seperti hanya mencatat uang masuk dan uang keluar. Kelangsungan usaha akan berdampak besar jika pedagang melakukan pencatatan akuntansi oleh karena itu, pencatatan akuntansi penting untuk dilakukan untuk kelangsungan berjualan apakah dalam berdaganag pedagang mengalami kenaikan keuntungan atau malah mengalami penurunan (Ningrum & Suharsini, 2022). Menurut penelitian Sari & Husen (2020) mengungkapkan pengetahuan pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan.

   H2 : Pencatatan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan

Jam kerja dapat disebutkan banyaknya waktu kerja dari jam buka berjualan hingga tutupnya jam berjualan. Waktu kerja dapat dikatakan sebagai sejumlah waktu kerja yang digunakan seorang pedaganag dalam melakukan proses penjualan barangnya. Bagi beberapa orang waktu kerja yang digunakan dapat mencapai tujuan yang berifat ekonomi (Rohmah, 2021). Menurut penelitian dari Puspitasari & Ismunawan (2022) jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

H3 : Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan.

4. **Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan**

Untuk menjalankan aktivitas jual beli yang diperlukan pedaganag adalah sebuah tempat untuk berdagang. Tempat usaha berpengaruh penting terhadap pendapatan, kestrategisan tempat dagang dapat meningkatkan pendapatan (Aji dan Listyaningrum, 2021). Menurut penelitian dari Setiaji & Fatuniah (2018) Lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

H4 : Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan.

3. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Sunggingan Boyolali yang berada di Sidoharjo, Kecamatan Banaran, Kabupaten Boyolali. Pasar Sunggingan memiliki keunikan terdapat tradisi pahingan yang diadakan setiap hari Pasaran jawa Pahing. Pada saat tersebut akan lebih banyak variasi pedagang yang berdagang di Pasar Sunggingan Boyolali.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat disebutkan metode pengambilan data sampel secara random, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

3. Sumber Data

Suber data yang digunakan menggunakan sumber data primer, sumber data yang didapatkan langsung pada pengumpul data(Sugiyono, 2019). Dengan menyebarkan kuesioner dengan memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden, menggunakan skala likert untuk mempermudah peneliti dan responden menilai sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibagikan kepada pedagang kios pasar Sunggingan Boyolali. Selain itu, juga dilakukan wawancara yang kepada pedagang pasar Sunggingan Boyolali.

4. Populasi dan Sempel

Populasi yaitu sebuah wilayah umum obyek secara besar yang mempunyai kriteria tertentu yang dapat ditetapkan peneliti. Banyaknya populasi penelitian ini 143 pedagang di kios Pasar Boyolali. Sampel ialah bagian dari

populasi yang memenuhi kriteria. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili penelitian (Sugiyono, 2019). Sempel yang didapatkan sebanyak 59. Sempel ditentukan melalui metode purposive sampling diamana kriterianya :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Jumlah Pedagang yang berjualan di kios	143
Jumlah pedagang yang sudah tidak melakukan transaksi jual beli	84
Jumlah Sampel	59

Sumber : Kantor Pasar Sunggingan

Definisi Operasional dan Indikator

Digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti sudah memiliki acuan pengambilan sampel dari definisi operasional dan indikator tersebut. Berikut ini adalah tabel definisi oprasional dan indikator :

Tabel 2. Definisi operasional dan indikator

Variabel	Definisi oprasional	Indikator
Modal usaha (X1)	Sumber modal yang dikeluarkan dari modal pribadi atau pinjaman yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Modal diukur dengan rata-rata modal yang dikeluarkan perbulan.	- Pengaruh terhadap pendapatan - Sumber modal - Kelancaran usaha (Rauza, 2020)
Pencatatan Akuntansi (X2)	Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pedagang kios Pasar Sunggingan Boyolali dalam setiap transaksi.	- Melakukan pencatatan akuntansi - Memudahkan menjalankan usaha - Menggambarkan keuangan pedagang (Ningrum, 2022)
Jam Kerja (X3)	Jumlah waktu atau jam kerja dari toko buka hingga tutp. Jam kerja dihitung dalam satuan jam per hari.	- Lamanya waktu usaha - Pengaruh terhadap pendapatan - Sesuai dengan oprasional jam kerja (Nurfiana, 2018)
Lokasi Usaha (X4)	Tempat untuk melakukan usaha dagang atau kegiatan jual beli.	- Kestrategisan - Pengaruh terhadap pendapatan - Kelancaran usaha (Nurfiana, 2018)

Pendapatan (Y)	Jumlah uang yang didapatkan oleh pedagang kios di pasar Sunggingan Boyolali dari hasil jual barang dagngannya. Satuan rupiah.	- Memenuhi kebutuhan sehari-hari - Hal berpengaruh pada pendapatan - Peningkatan hasil - Keberlangsungan pedagang (Ningrum, 2022)

5. Alat Analisis Data

Untuk melakukan penelitian ini pengolahan data mengunkan aplikasi SPSS 25 yang dimana meliputi uji:

Untuk uji instrumen data meliputi :

a. Uji Validitas
b. Uji Reliabilitas

Untuk uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas
b. Uji Multikolonieritas
c. Uji Meteroskedastisitas

Untuk uji hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
b. Uji koefisien determinasi
c. Uji statistik F
d. Uji t

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam kuesioner peneliti digunakan sebagai sumber informasi untuk kelagsungan penelitian.

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik	Banyaknya Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	43	72,8
Laki-laki	16	27,2
Jumlah	59	100
Pencatatan Akuntansi		
Melakukan Pencatatan	25	42,4
Tidak Melakukan	34	57,6
Jumlah	59	100
Jam Kerja		
< 8 Jam	-	-

8 – 10 Jam	56	94,9
>10 jam	3	5,1
Jumlah	59	100
Pendapatan /bulan (Rp)		
< 1.500.000	15	25,4
1.500.000 – 2.500.000	21	35,5
2.500.000 – 3.500.000	17	28,8
>3.500.000	6	10,3
Jumlah	59	100

Dari data tabel diatas teredapat sebanyak 43 responden perempuan dan 16 responden laki-laki. Pedagang melakukan pencatatn transaksi sebanyak 25 responden dan 34 responden tidak melakukan pencatatan transaksi. Rata-rata responden memiliki jam kerja 8-10 jam yang terdapat 56 responden, dan 3 lainnya memiliki jam kerja > 10 jam. Pendapatan perbulan yang diperoleh pedagang paling banyak dikisaran 1.500.00-2.500.000 terdapat 21 responden, paling sedikit rata-rata responden memiliki pendapatan perbulan > 3.500.000 yang berjumlah 6 responden. Pendapatan < 1.500.00 memiliki 15 responden dan untuk rata-rata pendapatan perbulan kisaran 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 17 responden.

Uji Validitas

Dari pernyataan yang dicantumkan, peneliti melakukan uji validasi dengan cara membandingkan antara Rhitung > Rtabel atau signfikan < 0,05 , mencari R tabel dengan cara (df=N-2) dimana N sebagai jumlah sampel. Data pada peneliti nilai R tabel dari 59 sampel (df= 59-2 = 57), Rtabel sebesar 0,2564. Hasil akan dinyatakan valid jika Rhitung>0,2564.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R tabel	Validitas
Modal1	0,923	0,2564	Valid
Modal2	0,723	0,2564	Valid
Modal3	0,892	0,2564	Valid
Modal4	0,516	0,2564	Valid
Pencatatan Akuntansi 1	0,770	0,2564	Valid
Pencatatan Akuntansi 2	0,828	0,2564	Valid
Pencatatan Akuntansi 3	0,859	0,2564	Valid
Pencatatan Akuntansi 4	0,719	0,2564	Valid
Jam kerja1	0,427	0,2564	Valid
Jam kerja2	0,756	0,2564	Valid
Jam kerja3	0,805	0,2564	Valid
Jam kerja4	0,686	0,2564	Valid
Lokasi Usaha1	0,727	0,2564	Valid

Lokasi Usaha2	0,940	0,2564	Valid
Lokasi Usaha3	0, 940	0,2564	Valid
Lokasi Usaha4	0,847	0,2564	Valid
Pendapatan1	0,938	0,2564	Valid
Pendapatan2	0,473	0,2564	Valid
Pendapatan3	0,474	0,2564	Valid
Pendapatan4	0,928	0,2564	Valid

Uji validitas tabel diatas diketahui semua variabel dinyatakan valid karena semua jumlah Rhitung > Rtabel, yakni R hitung tabel diatas >0,2564. Pernyataan yang diajukan peneliti dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reloabilitas ini dilakukan agar mengetahui kesatabilan responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Untuk mengetahui sebuah variabel reliabel jika nilai Crobbach's Alpha>0,60. Tingkat koefisien yang melebihi dari 0,600 bisa dikatakan variabel tersebut reliabel.

Tabel 5. Uji reliabilitas

Variabel	Crobbach's Alpha	Reliabel
Modal(X1)	0,790	Reliabel
Pencatatan Akuntansi(X2)	0,766	Reliabel
Jam Kerja(X3)	0,650	Reliabel
Lokasi Usaha(X4)	0,879	Reliabel
Pendapatan(Y)	0,713	Reliabel

Berdasarkan uji reliablilitas tabel diatas diketahui bahwa nilai Crobbach's Alpha peneliti variabel lebih besar daripada 0,60. Sehingga dapat dinyatakan jika semua variabel reliabel.

Uji Normalits

Dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang disebar peneliti normal atau tidak. Sebaran data dinyatakan normal bila nilai Asymp.Sig.(2-tailed)>0,05.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz Residual
N		59
Normal parameters	Mean	, 0000000
	Std.Deviation	, 47126313
Most extreme differences	Absolute	, 112
	Positive	, 111
	Negative	-, 112

Test statistic	,112
Asymp Sig. (2-tailed)	,064[c]

Pada tabel diatas dikatakan jika mempunyai nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,064> 0,05. Jadi hasil dari data dapat disebut normal.

Uji multikolonieritas

Dilakukan agar mengetahui hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji yang baik tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF<10 atau Nilai Toleranc>0,10 tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

			Collinearity Statistics	
	Model	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,625		
	Modal Usaha(X1)	,926	,657	1,522
	Pencatatan Akuntansi(X2)	,215	,411	2,435
	Jam Kerja(X3)	,621	,774	1,292
	Lokasi Usaha(X4)	,583	,465	2,151

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diketahui jika seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10. Sehingga seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji gletser yang digunkan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi heteroskedastisitas harus memiliki nilai signifikasi>0,05.

Tabel 8. Uji Heteroskedasitas

			Collinearity Statistics	
	Model	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,625		
	Modal Usaha (X1)	,926	,657	1,522
	Pencatatan Akuntansi (X2)	,215	,411	2,435
	Jam Kerja (X3)	,621	,774	1,292
	Lokasi Usaha (X4)	,583	,465	2,151

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi >0,05. Sehingga penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Dilakukan agar mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan ini dapat dilihat dari hasil uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 9. Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,537	,601		,893	,376
	Modal Usaha(X1)	,119	,077	,212	1,538	,130
	Pencatatan Akuntansi(X2)	-,084	,125	-,1180	-,674	,503
	Jam Kerja(X3)	,436	,134	,413	3,248	,002
	Lokasi Usaha(X4)	,299	,141	,349	2,128	,038

Berdasarkan data pada tabel diatas menghasilkan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y=0,537+0,119X1–0,084X2+0,436X3+0,299X4+e$$

Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,573 menunjukkan ada dan tidaknya modal, pencatatan akuntansi, jam kerja, serta lokasi usaha maka variabel pendapatan bertanda positif 0,537.
2. Modal usaha bertanda positif dengan pendapatan pedaganag pasar Sunggingn Boyolali sebesar 0,119,
3. Pencatatan akuntansi bertanda negatif dengan pendapatan pedagnag pasar Sunggingan Boyolali sebesar -0,084.
4. Jam kerja bertanda positif dengan pendapatan pedagang Pasar sunggingan Boyolali sebesar 0,436.
5. Lokasi usaha bertanda positif dengan pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali sebesar 0,299.

Uji t

Analisis kriteria dari uji t dengan cara membandingkan antara Thitung>Ttabel atau nilai sig.>0,05 hubungannya variabel independen mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen, jika nilai sig. lebih tinggi 0,05 variabel independen tidak mampu memberikan pengaruh pada variable dependen. Mencari Ttabel dengan cara (df = N – k) N sebagai sampel, k sebagai variabel dalam penelitian. Data pada peneliti T tabel dari 59 sampel, dan mempunyai 4 variabel(df= 59-4 = 55), didapatkan T tabel sebesar 2,004.

Tabel 10. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,537	,601		,893	,376
	Modal Usaha(X1)	,119	,077	,212	1,538	,130
	Pencatatan Akuntansi (X2)	-,084	,125	-,1180	-,674	,503
	Jam Kerja (X3)	,436	,134	,413	3,248	,002
	Lokasi Usaha (X4)	,299	,141	,349	2,128	,038

Hasil uji t membadingkan antara nilai ttabel dengan nilai thitung.

1. Modal, untuk t hitung didapatkan 1.538 dan t tabel bersignifikasi 0,05 didapatkan nilai 2,004. Jadi (1.538<2,004) serta signifikasinya 0,130>0,05 sehingga H1 ditolak jadi dikatakan bahwa modal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
2. Pencatatan Akuntansi, didapatkan t hitung -0,674 dan t tabel bersignifikasi 0,05 bernilai 2,004. Jadi (-0,674<2,004) serta signifikan 0,503>0,05 sehingga H2 ditolak, jadi dikatakan bahwa pencatatan akuntansi tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
3. Jam Kerja, diidapatkan t hitung 3,248 dan t tabel bersignifikasi 0,05 sebesar 2,004. jadi (3,248>2,004) serta signifikan 0,02<0,05 sehingga H3 diterima, jadi dikatakan bahwa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
4. Lokasi Usaha, didapatkan t hitung 2.128 dan t tabel bersignifikasi 0,05 bernilai 2,004. Jadi (2,128>2,004) serta signifikan 0,038<0,05, sehingga H4 diterima, jadi dikatakan bahwa lokasi usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.

Uji F

Analisis kriteria dari uji F, membandingkan antara Fhitung>Ftabel atau bersignifikasi lebih rendah dari 0,050 maka hubungannya variabel independen mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen, jika sig. lebih dari 0,050 variabel independen tidak tidak berpengaruh pada variable dependen. Mencari Ftabel dengan cara (df2 = N – k - 1) N sebagai sampel, k sebagai variabel penelitian. Data pada peneliti i F tabel dari 59 sampel, dan mempunyai df1 4 variabel (df2= 59-4-1= 54), didapatkan F tabel sebesar 2,54.

Tabel 11. Uji f

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,033	4	,508	6,500	,000[b]
	Residual	4,223	54	,078		
	Total	6,256	58			

Pada tabel diatas diperoleh Fhitung 6,500 dan Ftabel berssignifikasi 0,05 bernilai 2,54. Jadi (6,500>2,54) serta signifikasi 0,00<0,05, jadi dikatakan bahwa semua variabel yang terdapat pada penelitian mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.

Uji Koefisien Determinan

Dilakukan untuk mengetahui seberapa mampunya model dalam menerangkan variabel dependen. Dapat dilihat dari R Square dalam hasil tabel data.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570[a]	,325	,275	,27965	1,390

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas, koefisien determinasi (Rsquare) bernilai0,325 jadi variabel dependennya memiliki 32,5% variabel independen yang berpengaruh didalam peelitian ini dan 67,5% independen yang tidak ada pada penelitian ini

PEMBAHASAN

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedaganag pasar Sunggingan Boyolali

   Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada pendapatan pedaganag pasar Sunggingan Boyolali. Pendapatan akan meningkat jika semakin besar modal yang dikeluarkan (Fachrurozzi,2021). Banyak responden yang masih menggunakan moal pribadi dalam berdaganag sehingga menyebabkan pedaganag mengaku kekurangan modal. Takut dalam melakukan peminjaman eksternal dan akan menmbah tanggungan pedagang menjadi sebab responden tidak melakukan peminjaman modal dari eksternal. Responden perlu harusnya berani melakukan penambahan modal salah satunya dengan menmbahkan modal pinjaman. Sebagai pedagang harus lebih berani dalam mengembangkan usahanya dan mengambil resiko agar lebih berkembang. Modal yang lebih banyak dapat dikatakan meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha dikarenakan pedaganag dapat menjual barang dagangannya secara lengap dan banyak. Konsumen dapat merasa terpenuhi kebutuhnya sehingga akan menmbah pendapatan. Penelitian ini berbeda dari penelitian Deysi, dkk (2022) modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.
2. Pengaruh pencatatan akuntansi terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.

   Menunjukkan jika hasil penelitian ini pencatatan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan kepada pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali. Kebanyakan responden dari Pasar Sunggingan Boyolali belum melakukan pencatatan akuntansi, melalui wanwancara salah satu responden

mengatakan selama ini berdagang tanpa menggunakan pencatatan akuntansi masih bisa berjalan sampai saat ini, inilah yang mengaibatkan kebanykan responden belum melakukan pencatatan akntansi. Tetapi ada beberapa pedagang yang sudah melakukan pencatatan akuntansi.

Maka dari itu untuk kelngsungam sebuah usaha pedagang diharapakan untuk dapat dilakukannya pencatatn keuangan secara berkala serta mencari tahu tenatang informasi akuntansi pedaganag, untuk mengetahui apakah pedaganag mengalami peningkatan pendapatan atau mengalami kerugian. Penelitian ini berbeda dari penelitivSari & Husen (2020) yang mengungkapkan pencatatan akuntansi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi UMKM.

3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedaganag pasar Sunggingan Boyolali.

   Menunjukkan jika hasil penelitian ini jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali. Pendapatan pedaganag akan semakin banyak jika pedaganag pasar mampu memaksimalkan waktu bekerjanya atau memperpanjanag jam daganag. Memaksimalkan pedapatan juga dapat dilakukan dengan penambahan waktu jam kerja atau waktu berjualan. Banyak tanggapan dari responden jika menambah jam kerja yang rata-rata berkerja 8-10 jam akan membuat pendapatan menjadi lebih banyak. Penelitian ini sama dengan penelitian dari Puspitasari & Ismunawan (2022) jam kerja dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali.

   Menunjukkan jika hasil dari penelitian lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali. Responden rata-rata menjawab jika tempat daganag yang mereka tempati dapat mempengaruhi pendapatan yang akan didapatkan. Pedagnag juga banyak yang mengatakan jika tempat yang strategis juga akan meningkatkan hasil yang akan didapatkan. Hal ini pastinya menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan pedagang. Penelitian ini sependapat dengan Setiaji &Fatuniah (2018) lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksankan dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa :

1. Jika modal dan pencatatan akuntans tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
2. Jam kerja dan lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
3. Dapat dikatan semua variabel secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
4. Variabel dependennya memiliki 32,5% variabel independen yang berpengaruh didalam penelitian ini dan 67,5% independen yang tidak ada pada penelitian ini

Jika ingin meneliti dengan objek yang sama peneliti bisa mengembangkan sampel serta variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Pedagnag yang masih menggunkan modal pribadi dalam menjalankan usahnahya dapat melakukan peminjaman modal dari pihak lain supaya usaha dagnagnya dapat maksimal. Selain itu diharapkan untuk melakukan pencatatan akuntansi agar mempermudah dalam menjalnkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *6*(1), 87–102.

Aslichah, Dwiningwarni, Yulianto, & Supriyadi. (2018). *Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap*. *I*(2), 75–82.

Gumilang, J. S., Wijaya, M., & Haryono, B. (2018). Social Capital Traders in Pahingan Tradition in Boyolali Sunggingan Market (Phenomenology Study at Boyolali Sunggingan Market). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *5*(3), 334.

Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., & Hurriati, L. (2021). Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(3), 139.

Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, *1*(2), 81–92.

Ningrum, P. K., & Suharsini, A. (2022). DETERMINAN PENDAPATAN UMKM DI PASAR BEKONANG. *Jurnal Riset Ekonomi*, *2*(2), 247–259.

Nugroho, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Jam Kerja, Teknologi Dan Lokasi Mangkal Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online Di Kota Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, *13*(2).

Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 90–105.

Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, *2*(3), 239–251.

Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari*. *7*(2), 147–154.

Puspitasari, M., & Ismunawan. (2022). Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *1*(6), 635–646.

Rohmah, N. M. (2021). *Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MLILIR KABUPATEN MADIUN*. *10*(10), 829–838.

Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, *20*, 1–9.

Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*(2), 100.

Sari, D., & Husen, G. N. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MODAL USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL AKUNTANSI DAN INVESTASI*, *3*(2), 115–126.

Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *5*(2), 117–125.

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *6*(1), 1–14.

Sondakh, D. M., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(2), 39–51.